

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Dukun di Tiga Desa di Kecamatan Karanganyar

Geertz mengklasifikasikan berbagai jenis dukun menurut spesialisasi dan keahliannya sebagai berikut, dukun pijat, dukun Perewangan, dukun bayi, dukun wiwit, dukun temanten, dukun karak, dukun petungan, dukun susuk, dukun jampi, dukun japa, dukun sihir, dukun tiban, dan dukun siwer. Dukun seringkali juga menjangkau beberapa spesialis dukun lainnya kecuali dukun bayi, dukun perempuan umumnya menjadi dukun pijat dan dukun temanten.<sup>1</sup>

Dukun yang berada di kecamatan ini tidak hanya satu namun ada beberapa orang dukun, dan setiap dukun itu memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Berikut dukun yang ada di Kecamatan Karanganyar. Pertama, dukun *perewangan* (jin/khodam) adalah dukun yang memiliki kemampuan dalam bidang magis dan dapat memberikan metode penyembuhan dan nasehat dengan menghubungi dunia gaib atau makhluk halus, dan seorang dukun yang mempraktikkan ilmu hitam dan ilmu putih baik untuk tujuan baik atau jahat. Kedua, dukun bayi atau di Kecamatan Karanganyar yang sering disebut bidan tradisional adalah seseorang yang diakui oleh masyarakat, yang dipercayai untuk membantu persalinan dan perawatan ibu dan bayi sesuai kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup> Ketiga, dukun pijit adalah dukun yang menyebabkan penyakit yang disebabkan oleh pembuluh darah dan sirkulasi darah yang buruk, sehingga orang yang sakit perlu untuk di urut sehingga kembali sehat.

Dukun yang peneliti maksud di sini adalah dukun *perewangan*. Pada penelitian ini, penelitian mewawancarai tiga dukun dari desa yang berbeda-beda.

- a. Mbah S seorang dukun yang ada di Desa wonorenggo yang juga sebagai pedagang, ada empat dukun di desa wonorenggo

---

<sup>1</sup> Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Satri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa* (Depok: Komunitas Bambu, 2013), hlm 117.

<sup>2</sup> Siti Maryam, Ernik Rustiana, "*Kemitraan Dukun Bayi dan Bidan Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*", *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO* Vol. 2.No.1 Tahun 2014, hlm 4.

- yaitu satu dukun bayi, dua dukun *perewangan*, dan satu dukun pijat.
- b. Mbah M seorang dukun yang berada di Desa Undaan Kidul yang juga sebagai petani, ada tiga dukun yang berada di Desa Undaan Kidul yaitu dua dukun bayi, dan satu dukun *Perewangan*.
  - c. Mbah MN seorang dukun yang berada di Desa Wonorejo yang juga sebagai petani, hanya ada satu dukun di Desa Wonorejo yaitu Mbah MN saja.

## B. Data dan Analisis Data

Hasil penelitian ini menguraikan, dan memperlihatkan data, serta hasil penelitian tentang “*Akidah Islam dan Praktik Perdukunan Perspektif Dukun dan Pasien*”, yang telah dirumuskan dalam BAB I. Hasil dari penelitian ini didapatkan melalui tiga tahap, yaitu observasi langsung di tempat praktik atau rumah dukun, sebagai langkah awal untuk mengetahui proses dukun dalam menyembuhkan pasiennya. Selanjutnya melalui wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu dukun dan pasien, yang sudah dijelaskan pada BAB III. Yang terakhir sebagai pendukung dari hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti dengan melampirkan gambar terkait, akidah islam dan praktik perdukunan perspektif dukun dan pasien, yaitu sebagai berikut:

### 1. Keterkaitan Akidah Islam dan Praktik Perdukunan Menurut Dukun

Percaya pada hal-hal gaib atau metafisik merupakan hal yang sudah ada sejak lama dan mendarah daging dalam kehidupan masyarakat di Nusantara maupun kehidupan manusia di dunia. Dalam masyarakat global dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, keberadaan dukun yang masih eksis di masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Dukun sudah ada sejak zaman dulu dan masih dipraktikkan hingga saat ini, karena dukun menjadi praktik sosial dalam masyarakat untuk memecahkan berbagai persoalan. Seperti daerah lainnya dukun sudah ada sejak zaman dulu di Kecamatan Karanganyar.

Kehadiran dukun sendiri juga berperan penting dalam kehidupan beragama masyarakat di wilayah Kecamatan Karanganyar. Praktik perdukunan bukanlah sumber pendapatan utama dukun di Kecamatan Karanganyar, mereka bekerja sebagai petani dan pedagang, mereka melakukan praktik pengobatan ketika ada pasien yang mendatangi mereka.

Setiap orang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berbeda. Hal yang sama berlaku untuk kehidupan seorang dukun, setiap dukun tentunya memiliki ilmu dan pengalaman. Ada banyak penyakit yang berbeda yang memerlukan pengobatan dan perawatan yang berbeda.<sup>3</sup> Dukun dapat menggunakan keterampilan mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang penyakit non medis pasien, keterampilan ini merupakan bentuk pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman. Dukun memiliki kemampuan khusus yang tidak dimiliki kebanyakan orang, untuk mendapatkan ilmu tersebut, seorang dukun harus melakukan segala bentuk laku ngelmu.<sup>4</sup>

Dukun sebagai seseorang yang memiliki kemampuan atau kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, seorang dukun ingin memosisikan dirinya sebagai penolong atau membantu orang lain yang sedang kesusahan. Ada beberapa motif yang melatar belakangi para dukun dalam membuka praktik pengobatan. Dalam observasi dan wawancara, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tiga dukun. Pertama beliau adalah Mbah S, menurut penuturan beliau yang menjadi motif beliau membuka praktik perdukunan, yaitu:

*“Saya sebagai perantara dari gusti Allah, dikasih kemampuan dalam menyembuhkan segala penyakit, dan saya harus menggunakan kemampuan saya untuk menolong orang yang membutuhkan. Saya dikasih kemampuan untuk menyembuhkan berawal dari ketika berangkat Haji tahun 2016, ada kejadian yang tidak saya duga ,saya disana ketika melakukan tawaf hujan turun terus tanpa henti, dan saya tiba-tiba didatangi hewan belalang meminta untuk saya bawa pulang. Ketika saya pulang dari Haji saat itu ada tetangga saya sedang sakit demam tidak sembuh-sembuh, meminta doa kepada saya agar cepat sembuh. Terus saya pijit dan saya bacakan Al-*

---

<sup>3</sup> Nur Fitriani, Fitri Eriyanti, “Relasi Pengetahuan dan Kekuasaan Dukun dalam Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 5 No. 1, Februari 2020, hlm 29.

<sup>4</sup> Seni Widianti dkk, “Pengetahuan Dukun Dan Praktik Pengobatannya (Kampung Kadu Nenggang, Desa Pasirhuni, Kabupaten Bandung)”, Jurnal Budaya Etnika, Vol. 5 No. 2 Desember 2021, hlm 96.

*Fatihah dan bacaan-bacaan lain, terus malamnya demamnya turun. Tapi itu semua atas izin Allah saya hanya sebagai perantara”*.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan mbah S yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa beliau mengklaim sebagai perantara dari Allah dan kemampuan yang beliau miliki pemberian dari Allah untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan, dan ingin bermanfaat untuk orang lain. Berdoa dan meminta kepada Allah melalui perantara, baik berupa perbuatan baik kita sendiri maupun melalui orang sholeh atau seseorang yang diyakini posisinya lebih dekat dengan Allah. Seseorang yang meyakini dan menjadikan seseorang sebagai perantara kepada Allah, mereka percaya bahwa Allah juga mencintai perantara tersebut.

Dukun pada umumnya menggunakan media khusus untuk membuat proses penyembuhan lebih tepat, selain itu doa-doa yang dibacakan dukun disimpan dalam sebuah media agar tidak mudah pudar. Media yang biasa di gunakan oleh dukun yaitu air putih, rambut kuda, batu akik, gelang akar bahar, atau rambut manusia yang bukan pasien. Dukun mengemas barang-barang ini sebagai pegangan untuk dibawa pulang pasien, benda-benda sebagai media pengobatan diisi dengan energi supranatural oleh dukun. Media berupa air putih dan benda-benda tersebut dianggap terdapat kekuatan yang dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan energi supranatural.<sup>6</sup>

Berikut ini adalah media dan proses yang digunakan Mbah S dalam mengobati pasiennya, media yang digunakan adalah air zam-zam yang dicampurkan dengan air biasa dan dibacakan doa-doa kemudian diberikan kepada pasiennya, tidak hanya air tersebut tetapi juga bedak dingin (*bobok*) yang dibuat sendiri dalam setiap pembuatan ada doa-doa atau bacaan. Cara pengobatan yang beliau lakukan dengan dipijat menggunakan minyak zaitun dan minyak bayi. Setiap hari Minggu Kliwon mbah semi hanya menerima pasien pada jam 1 siang. Dalam menggunakan jasanya Mbah S tidak memasang tarif, terkadang pasiennya ada yang membawa gula, beras, minyak dll beliau tetap menerima dan tidak ingin mempersulit seikhlasnya dan semampu

---

<sup>5</sup> Mbah S. 17 Juni 2023.

<sup>6</sup> Seni Widianti dkk, “Pengetahuan Dukun dan Praktik Pengobatannya ( Kampung Kadu nenggang, Desa Pasirhuni, Kabupaten Bandung), Jurnal Budaya Etnika, Vol. 5, No. 2Desember 2021, hlm 95.

pasiennya. *Perewangan* (jin/khodam) yang dimiliki Mbah S berbentuk hewan belalang, yang nantinya hewan tersebut akan dikembalikan lagi ketika beliau pergi ke Mekkah kembali.

Setiap pasien yang ditangani pasti berbeda-beda keluhan dan penanganannya. Berdasarkan observasi dan wawancara penelitian di lapangan terkait pengobatan dan tindakan dukun dalam mengobati pasiennya, peneliti mengambil dua sampel dari pasien yang sedang berobat pada Mbah S. Berikut pasien pertama yang sedang diobati pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1** Pengobatan Mbah S Pada Pasien Pertama  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pasien pertama adalah adek NJ, menurut penuturan sang ibu bahwa anaknya mengeluhkan pusing dan badannya panas sudah 3 hari, dan sudah dibawa ke puskesmas dan kedokter tetapi sakitnya tidak reda. Dalam mengobati anak tersebut mbah Semi melakukan tindakan. Pertama, beliau menanyakan nama dan keluhan pasien. Kedua, beliau memijat seluruh badan dengan membacakan Al-Fatihah dan doa-doa yang berbahasa Arab dan Jawa, pemijatan itu berlangsung kurang lebih 5 menit. Ketiga, yaitu penentuan jenis penyakit. Dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Mbah S anak tersebut ketempelan jin (*kesaru*) di pemakaman. Setelah di diagnosa beliau memberikan air yang telah dibacakan doa-doa, bedak dingin, dan orang tua anak tersebut diminta untuk mengambil tanah kuburan yang kemudian

dicampurkan ke bedak dingin (*bobok*) lalu dibalurkan keseluruhan tubuh, dan air yang telah dibacakan doa untuk diminum.<sup>7</sup>

Pengobatan yang dilakukan Mbah S pada pasien keduanya dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



**Gambar 4.1** Pengobatan Mbah S Pada Pasien Kedua  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pasien kedua adalah ibu MH, beliau mengeluhkan sakit punggung, demam, dan ingin buang air kecil terus. Beliau sudah ke dokter dan diagnose sakit infeksi saluran kemih. Tetap sakitnya tidak sembuh-sembuh dan atas saran dari ibunya untuk berobat ke Mbah S. Dalam mengobati pasien kedua Mbah S melakukan tindakan. Pertama, beliau menanyakan nama pasien. Kedua, memijat bagian perut dan kaki sambil membacakan Al-Fatihah dan lainnya, dan juga doa-doa berbahasa Jawa. Ketiga, yaitu penentuan jenis penyakit. Dari pemeriksann Mbah S pasien kedua yaitu sakit *kengser* (hernia), lalu beliau memberi pasien air untuk diminum dan dicampurkan dengan bedak dingin (*bobok*) lalu pasien diminta untuk mengambil tanah perempatan jalan dan juga *daun sangketan*, kemudian semua dicampurkan dan di usap pada perut dan kaki sambil membaca Al-Fatihah 7x.<sup>8</sup>

Sistem kepercayaan dukun dapat ditentukan oleh tingkat religiusitas yang terkait dengan penerapan ritual pengetahuan perdukunan, banyak dukun di Kecamatan Karanganyar yang

<sup>7</sup> Observasi, 17 Juni 2023.

<sup>8</sup> Observasi, 18 Juni 2023.

memiliki kekuatan spiritual yang dipercaya dapat meringankan dan menyembuhkan penyakit. Kekuatan sepirtual ini datang dengan bantuan roh leluhur yang dikatakan membimbing pengetahuan mereka, pewarisan ilmu ini juga melalui tahapan puasa putih pada waktu tertentu dalam penanggalan Jawa. Mbah M menuturkan beliau mendapatkan kemampuan dalam mengobati secara turun temurun.

*“Kebetulan saya mendapatkan kemampuan saya turun temurun, lebih tepatnya dari mbah buyut saya, saya juga di kasih pegangan lebih tepatnya perewanagn. Perewangan (jin/khodam) inilah yang menjadi perantara saya dengan gusti pengeran untuk meminta kesembuhan pada pasien saya, tidak ada motif atau tujuan tertentu ketika saya membuka praktik pengobatan ini, tujuan saya hanya ingi menolong sesama. Untuk menyempurnakan kemampuan itu saya juga harus puasa mutih selama 40 hari pada senin pahing, saya membuka praktik ini tahun 2017. Saya tidak mematok tarif pada pasien, terkadang pasien tidak membawa uang tetapi seperti beras, kacang hijau, gula dan lainnya. Saya tidak ingin membebani pasien saya, semampu dan sebisa pasien yang penting ikhlas.”<sup>9</sup>*

Berdasarkan pernyataan mbah M yang diberi tanda garis bawah tersebut, beliau memintakan doa kesembuhan pasiennya kepada Allah tetapi melalui perantara *perewangan* (jin/khodam) yang beliau miliki. *Perewangan* di sini berarati *perewangan* yang diwariskan oleh leluhur kepada Mbah M. *Perewangan* (jin/khodam) leluhur adalah khodam yang lahir dari pengaruh spiritual leluhurnya, secara tidak langsung *perewangan* (jin/khodam) ini selalu menjaga keturunannya, yang dianggapnya paling cocok dan mampu untuk mewariskan ilmu spiritualnya. *Perewangan* (jin/khodam) ini akan singgah pada anak yang dipilih oleh pemilik ilmu terutama anak terakhir yang diyakini memiliki wadah yang kuat dan luar biasa. Namun jika keturunan tidak cukup kuat untuk menerima warisan ilmu leluhur, maka keturunan tersebut akan mudah jatuh sakit.

Tidak seperti Mbah S, Mbah M hanya menggunakan minyak pijat atau body lotion sebagai media pengobatannya, dan beliau tidak membawakan air atau semacamnya untuk pasiennya

---

<sup>9</sup> Mbah M, 19 Juni 2023.

untuk dibawa pulang. Mbah M hanya menerima pasien pada sore dan malam hari, karena pada pagi sampai siang beliau pergi ke sawah.

Mantra atau bacaan-bacaan yang dibacakan oleh seorang dukun adalah bagian dari sastra lisan, yang tidak bisa sembarangan orang membacanya hanya seorang dukun atau seseorang yang menguasai baca-bacaan mantra, karena mantra memiliki efek dalam memberikan kesembuhan pada seseorang yang sedang mengalami sakit. Menurut Sugiarto fungsi mantra yaitu untuk mempengaruhi alam semesta dan binatang. Mantra ada karena kepercayaan pada makhluk gaib dan benda-benda yang dianggap keramat dan sakti, makhluk gaib dan benda-benda ini diyakini ada yang baik dan jahat, di mana makhluk baik diyakini dapat membantu manusia dan makhluk jahat dapat mengganggu atau mencelakai manusia.<sup>10</sup>

Mantra atau baca-bacaan yang biasa dibacakan Mbah M pada pasiennya sebagai berikut.

*Al-fatihah 5x*

*Khusus si Mbah ##### (pendiri Desa dukun)*

*Al-fatihah*

*Khusus si Mbah ##### (buyut dukun)*

*Al-fatihah*

*Gusti Pangeran paringake waras kagem si jabang bayi....(nama pasien)*

*Gusti Pangeran nyuwon tomo kangge lara....(penyakit pasien)*

*Gusti Pangeran paringake welas asih panjenengan tanpa wates kangge anak putu adam niki*

*Lailahaillahu Muhammadarrasuluallah*

Nama disembunyikan untuk menghormati prifasi informan

Dari pengobatan yang dilakukan Mbah M pada pasiennya peneliti mengambil 2 sampel, pasien pertama yang sedang diobati oleh mbah M terdapat pada gambar 4.3 di bawah ini.

---

<sup>10</sup> Husni Mubarak, "Analisis Fungsi dan Makna Mantra Pengobatan Suku Dayak Meratus Desa Batulasung Kecamatan Kelumpang Hulu Kabupaten Kota Baru", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 7 No. 2, September 2019, hlm 192.





**Gambar 4.3** Pengobatan Mbah M Pada Pasien Pertama  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pasien pertama adalah Mbak SRN mengeluh bahwa kakinya sakit karena jatuh dari montor, beliau juga suda berobat ke dokter dan dokter mengatakan beliau hanya keseleo. Pengobatan yang dilakukan Mbah M pada pasien. Pertama, menanyakan nama pasien lalu memijat bagian kaki dengan membaca Al-Fatihah dan doa-doa. Kedua, setelah di bacakan doa-doa beliau meniup kaki pasien. Ketiga, yaitu penentuan jenis penyakit. Dari pemeriksaan yang dilakukan Mbah M pasien pertama jatuh karena diganggu penghuni jalan tempat ia jatuh, beliau meminta untuk hari Sabtu Kliwon tepatnya pada jam 11.00 pasien untuk membawa bunga, 1 telur, dan 2 batang rokok untuk di letakan di tempat ia jatuh. Ketika pasien meletakkan Mbah M memint pasien untuk mengucapkan “*tak balekno maneh barangmu, tolong ojo ngetotno aku maneh*” (saya kembalikan lagi barangmu, tolong jangan mengikuti saya lagi), setelah itu di bacakan Al-Fatihah, ketika pulang pasien itu dilarang untuk menengok ke belakang.<sup>11</sup>

Pengobatan yang dilakukan oleh Mbah M pada pasien kedua, pada gambar 4.4 di bawah ini.

---

<sup>11</sup> Observasi, 19 Juni 2023.



**Gambar 4.4** Pengobatan Mbah M Pada Pasien Kedua  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pasien kedua adalah ibu SN, beliau mengeluhkan badanya lemas, bagian kakinya terasa dingin, dan mengantuk terus padahal beliau tidurnya teratur dan tidak begadang. Pengobatan yang dilakukan Mbah M pada pasien kedua. Pertama, menanyakan nama pasien. Kedua, membacakan Al-Fatihah dan meniup kepala pasien. Ketiga, memijat seluruh badan pasien. Ketiga, yaitu penentuan jenis penyakit. Dari pemeriksaan pasien kedua sakit karena *kesawanan* orang meninggal, Mbah M menyuruh pasien kedua untuk mengambil tanah bekas memandikan orang meninggal dan mencampurkannya dengan *daun sangketan*. Kemudian mengoleskan pada perut, telapak tangan, dan kaki sambil membaca sholawat 3x.

Berbeda dengan Mbah M, sebelum dapat mengobati pasien Mbah MN terlebih dahulu memperoleh ilmu dan pengetahuan melalui laku *ngelmu* yang telah mban man jalani sendiri. Sistem *ngelmu* ditempuh melalui cara berguru kepada seseorang yang dianggap lebih senior dan jauh lebih tinggi *ngelmunya*. Mbah MN melakukan laku *ngelmu* harus menjalani sejumlah aturan dan norma yang harus ditaati dan diikuti. Berikut penuturan dari Mbah MN.

*“Saya awalnya belajar pada guru saya, saya disuruh untuk melakukan laku ngelmu berupa puasa mutih menjelang weton saya selama 12 hari, berziarah ke sunan Kalijaga dan sunan Muria setiap jum’at pahing. Saya*

*diberi pegangan atau perewangan (jin/khodam) dari guru saya, namanya nyai kemuning mbak. Ada hari-hari saya tidak membuka praktik mbk, saya mendapatkan informasi dari perewangan (jin/khodam) saya mengenai sakit pasien saya. Saya ingin mengamalkan ilmu yang saya dapat dan pelajari untuk orang-orang yang membutuhkan kemampuan saya mbak. Saya hanya perantara dari Allah, untuk membantu sesama. Saya berguru pada tahun 2014 dan saya mulai membuka praktik tahun 2016, prosesnya panjang mbak di mana pada akhirnya saya membuka praktik ini. Semua jadi pengalam tak terlupakan mbak, setiap pasien membawa penyakit yang berbeda, yang terkadang disebabkan oleh makhluk halus, makhluk halus yang saya lihat berbagai bentuk yang baru pertama kali saya lihat seumur hidup saya.”<sup>12</sup>*

Berdasarkan pernyataan mbah MN yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa dukun memiliki kemampuan khusus yang tidak dimiliki kebanyakan orang, untuk mendapatkan ilmu tersebut dukun harus melakukan segala bentuk *laku ngelmu*, *laku ngelmu* inilah yang menghasilkan *perewangan (jin/khodam)* dan kemampuan bagi seorang dukun. Selama pengobatan dukun mendengar suara-suara di telinganya yang diyakini sebagai kekuatan spiritual, suara inila yang memberitahu dan memberikan petunjuk apa yang harus dilakukan pada pasiennya. Mbah MM percaya bahwa suara yang ada di telinga itu petunjuk yang berasal dari Allah melalui perantara dari *perewangan (jin/khodam)*

Metode yang biasa digunakan adalah menghafal ayat-ayat tertentu Al-Quran dalam jumlah tertentu dan dengan tata cara yang diatur oleh guru sang dukun. Dukun juga harus melakukan puasa tirakat atau putih untuk proses mendapatkan *perewangan (jin/khodam)*. *Perewangan (jin/khodam)* yang didapatkan dari hasil ilmu dan tirakat, tirakat ini ada dua macam yaitu tirakat ilmu hitam dan tirakat ilmu putih. Tirakat ilmu putih yang dilakukan seperti puasa, dzikir, riyadhoh, dan lainnya. Berbeda dengan tirakat ilmu hitam, tirakat ilmu hitam yang dilakukan memuja barang bertuah, mendatangi tempat-tempat mistis untuk bertapa atau

---

<sup>12</sup> Mbah MN, 28 Juni 2023.

lainya, dan melakukan perjanjian dengan perawangan yang telah ditemui.<sup>13</sup>

Media yang digunakan Mbah MN dalam mengobati pasiennya adalah air yang dicampur dengan bunga yang sudah dibacakan ayat Al-Qur'an, air putih untuk diminum dan digunakan untuk mengusap bagian-bagian tubuh tertentu yang dikeluhkan sakit oleh pasiennya. Ada hari-hari tertentu Mbah MN tidak membuka praktik yaitu hari Selasa Kliwon dan Jum'at Pahing. Jika pasien baru pertama berobat tidak membawa apa-apa, dan pasien akan diminta Mbah MN datang kembali dengan membawa sesaji.

Mantra atau baca-bacaan yang biasa dibacakan Mbah M pada pasiennya sebagai berikut.

*Audzubillahiminasyaitonirojim Biamillahirrohmanirohim  
Asyhadu an laa ilaaha illaahu, wa asyhaduanna muhhdar  
Rasulullah*

*Al-fatihah 3x*

*Gusti kulo nyuwon mareng panjenengan sehat dohir lan  
batinipin lare niki....(nama pasien)*

*Gusti kang Rahman lan Rahim, kulo nyuwon tomo kangge  
lare niki mugi-mugi enggal saras*

*Gusti ingkang nggadahi ndonyo lan isine*

*Lailahaillallah Muhammadarrasulullah*

*Lahaula wala quawata illa billahil aliyil adzim*

*Bismilahirrahmanirrahim 3x*



**Gambar 4.5** Sesaji yang Di bawa pasien Mbah MN  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

<sup>13</sup> Sehat Ihsan, Tuti Marjan Fuadi, "Dhanyang dan Prewangan: Kuasa Roh Halus dalam Dunia Mistik Orang Jawa Perantau di Dataran Tinggi Gayo", Jurnal Sosiologi USK: Media Pemikiran & Aplikasi, Vol. 17, No. 1, Juni 2023, hlm 201.

Gambaran di atas merupakan salah satu contoh sesaji yang di bawa oleh pasien Mbah M. Pasien itu awalnya tidak membawa apa-apa, barulah bengobatan ke dua beliau diminta Mbah MN untuk membawa sesaji berupa air dalam gelas dan kendi, satu telur, dua batang rokok, beras, dan *bunga bureh*.<sup>14</sup> Terkadang tidak hanya air putih saja Mbah MN juga meminta pasiennya untuk membawa kopi hitam tanpa gula. Di bawah ini pengobata yang dilakukan beliau pada pasiennya, pada gambar 4.6.



**Gambar 4.6** Pengobatan yang Dilakukan Mbah MN Pada Pasiennya

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pasien di atas adalah bapak RJ, beliau mengeluhkan baru pulang dari sawah badanya tiba-tiba lemas dan muntah, kemudian bapak RJ dibawa ke Mbah MN. Pengobata yang dilakukan beliau pada pasiennya, pertama mengobati dengan memijat bagian kaki dengan air yang sudah dibacakan doa-doa, setelah itu pasien diminta keesokan harinya untuk kembali lagi membawa sesaji. Pasien tersebut kembali lagi ke Mbah MN membawa sesaji tersebut, setelah itu pasien diminta untuk meminum air yang sudah dicakan doa-doa dan dicampurkan dengan bunga. Dari pemeriksaan yang dilakukan Mbah MN, pasien diganggu penunggu sawah milik pasien. Beliau meminta pasiennya untuk membawa tuju jenis ikan sungai yang dibakar, membawa urap (*kuluban*) dari empat daun (daun pepaya, kangkung, singkong, bayam), dan membawa bunga tuju rupa untuk di letakan dibagian selatan sawah pasien. Mbah MN juga meminta pada pasien, setiap pasien panen padi untuk menaruh sesaji disawah ditambah dengan *slendang santir*.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Mbah MN, 29 Juni 2023

<sup>15</sup> Observasi, 29 Juni 2023.

Hasil dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keyakinan akan kekuatan gaib, Islam dan budaya lokal yang dimanifestasikan kedalam praktik perdukunan. Dukun di Kecamatan Karanganyar menekankan bahwa mereka beragama Islam, tetapi dalam praktik mereka mencampurkan konsep kebatinan dalam kehidupan beragama. Dukun di Kecamatan Karanganyar juga mempercayai mitos, ghaib keramat, jimat, nenek moyang, dan sesaji, hal ini menandakan bahwa para dukun mencampurkan sinkretisme dalam praktik perdukunan mereka. Pada pewarisa dukun di Kecamatan Karanganyar, agama, kepercayaan, dan praktik mistik bergabung dan membentuk kekuatan batin sebagai hasil dari proses *ngelmu* yang dilakukan dukun. Agama dalam praktik perdukunan dipandang sebagai dasar nilai kepercayaan pada Tuhan, namun kepercayaan dipandang sebagai semacam reaksi terhadap budaya dan tradisi sebelumnya. Bentuk kepercayaan yang sudah mendarah daging akan selalu diekspresikan dan dipraktikkan pada generasi berikutnya.

## 2. Fakator-Faktor Yang Memengaruhi Masyarakat Pergi Ke Dukun

### a. Faktor Keluarga

Selaras dengan sistem kepercayaan masyarakat Kecamatan Karanganyar, dukun bertindak sebagai tempat di mana pasien dapat meminta nasihat tentang berbagai topik yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, dan kehidupan. Dukun sebagai penyembuh penyakit bagi masyarakat dapat memberikan penjelasan, tafsiran dan bahkan resep dalam bentuk tanaman-tanaman herbal dan mantra atau jampi-jampi yang ditulis oleh leluhur. Proses ini adalah bagian dari budaya masyarakat. Adanya praktik perdukunan sebenarnya merupakan reaksi terhadap pengalaman hidup sehari-hari individu yang hidup dalam komunitas tersebut, pengalaman dari individu inilah menjadi acuan untuk mengambil dan merekam tindakan di masa depan.<sup>16</sup> Seperti pernyataan bapak RI.

*“ini merupakan pengalaman pertama saya berobat ke dukun. Sebetulnya saya pergi ke dukun atas saran istri saya mbak, istri saya sudah berobat di sana lama. Kalau berobat puskesmas pesyaratannya itu*

---

<sup>16</sup> Indra Setia Bakti, Alwi, dan Saifullah, “Eksistensi Dukun Di Tanah Gayo”, Jurnal Sosial USK volume 12, Nomer 2, Desember 2018, hlm 118.

*banyak seperti harus membawa kartu BPJS (jika punya), bawa KK, harus mengisi nomer HP, dan terkadang juga antrianya lama. Menurut saya ribet mbak walaupun gratis, dan juga walaupun jarak ke puskesmas juga lebih dekat daripada rumah dukun”<sup>17</sup>*

Selaras dengan yang dikatakan bapak RI. Mbak SRN ia berobat ke dukun saran dari orang tua dan keluarganya.

*“Awalnya saya berobat medis tapi tidak sembuh-sembuh, jadi saya meminta saran dari orang tua dan keluarga saya, dan saya disarankan untuk berobat ke dukun”<sup>18</sup>*

Berdasarkan pernyataan bapak RI dan mbak SRN yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa relasi pertemanan, saran teman, saran tetangga, saran saudara, dan keluarga yang menyarankan dan menganjurkan subyek untuk mencoba mendatangi dukun. Terlebih orang-orang terdekat subyek baik teman, tetangga, saudara, dan keluarga telah mencoba menggunakan jasa dukun dan hasilnya sesuai dengan tujuan dan keinginan mereka. Berdasarkan cerita dan pengalaman orang-orang terdekat subyek, di mana dukun berhasil dalam menyembuhkan penyakit yang mereka rasakan inilah yang mendorong seorang subyek untuk memilih pengobatan ke dukun. Bahkan ketika upaya sebelumnya gagal, subyek tersebut dapat mencari opsi lain jasa dukun.

Menurut observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor sosial masyarakat sangat berpengaruh dalam memilih pengobatan. Pengaruh dari individu bahkan keluarga yang pernah berobat ke dukun dan mendapatkan kesembuhan, saran dari lingkungan inilah yang mendorong seorang individu untuk memilih pengobatan ke dukun.

#### **b. Faktor Kepercayaan dan Keyakinan**

Meskipun masyarakat Kecamatan Karanganyar mayoritas beragama Islam, di mana lebih paham tentang baik dan buruknya mempercayai hal-hal mistis atau ghaib, kepercayaan akan hal-hal mistis atau ghaib yang paling banyak dan berkembang adalah kepercayaan mengenai dukun, ritual, mitos, benda keramat, dan laranagn. Banyak pasien di Kecamatan Karanganyar mempercayai masih banyaknya

---

<sup>17</sup> RI, 14 Juni 2023.

<sup>18</sup> SRN, 26 Juni 2023.

tempat-tempat angker di sekitar yang bisa berpengaruh terhadap kesehatan, seperti kepercayaan sakit di karenakan *kesaru* (kemasukan jin) yang hanya bisa disembuhkan oleh dukun. Seperti halnya penuturan dari ibu SN.

*“Di sini banyak tempat angker mbak yang saya takutkan saya kesaru (kemasukan jin). Waktu itu saya kalau malam badan saya dingin menggigil dan kaki saya terasa berat, tetapi kalau siang ndak apa-apa . Saya sakit sudah 5 hari, saya sudah berobat ke puskesmas dan dokter, tapi ya gitu ndak sembuh-sembuh. Kata mbah dukun saya kesaru (kemasukan jin) di sawah, saya disuruh mengambil tanah disawah terus dicampurkan ke bobok yang diberikan beliau, Setelah itu alhamdulillah saya perlahan sembuh”<sup>19</sup>*

Berdasarkan pernyataan ibu SN yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa setiap budaya memiliki cara berbeda dalam pengobatan untuk menyembuhkan anggota masyarakat yang sakit, sama halnya masyarakat di Kecamatan Karanganyar. Berbeda dengan ilmu medis yang menganggap bahwa penyakit disebabkan oleh kuman, yang kemudian diberikan obat antibiotik dan obat itu bisa membunuh kuman yang menyebabkan penyakit. Dalam masyarakat Kecamatan Karanganyar mempercayai bahwa terkadang penyakit yang mereka alami tidak semuanya disebabkan oleh penyakit biologis, terkadang mereka mengaitkannya dengan hal-hal gaib, sihir, roh dan setan yang dapat mengganggu dan mempengaruhi kesehatan seseorang.

Dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan, bahwa pengobatan ke dukun menjadi kebiasaan masyarakat Kecamatan Karanganyar, karena setiap penyakit yang dikeluhkan oleh masyarakat dapat disembuhkan dengan cepat dan juga mudah oleh dukun. Sehingga masyarakat dalam menyembuhkan penyakit memiliki kecondongan untuk memilih berobat ke dukun daripada ke medis, meskipun saat ini banyak pengobatan yang dilakukan secara modern dan juga menggunakan teknologi yang canggih.

### c. Faktor Ekonomi

Masyarakat Kecamatan Karanganyar menganggap pengobatan ke dukun merupakan pengobatan sederhana yang

---

<sup>19</sup> SN, 21 Juni 2023.



lebih terjangkau. Dukun yang ada di Kecamatan Karanganyar tidak mematok tarif, dan terkadang pasien membawa sesuatu, seperti bahan pokok selain uang dalam menggunakan jasa dukun. Tetapi terkadang pasien yang datang pada dukun bukan hanya dari kalangan atas tetapi juga kalangan menengah kebawah. Pasien yang baru pertama kali datang dan dari luar daerah mereka biasanya tidak tahu harus memberi apa, jadi mereka hanya meninggalkan uang. Seperti penuturan dari salah satu informan yaitu ibu MH, beliau mengatakan.

*“tarif yang diberikan dukun seikhlasnya terkadang saya bawang uang 25 Ribu, terkadang juga saya bawa uang dan beras. Mbahnya juga tidak meminta yang aneh-aneh pada saya, berobat ke dukun lebih murah dan sangat terjangkau mbak”<sup>20</sup>*

Hal tersebut juga selaras dengan penuturan ibu SW berobat ke dukun tidak memerlukan biaya banyak.

*“Menurut saya berobat ke dukun tidak memerlukan biaya yang banyak, namun alakadaranya berapa kesanggauan saya untuk ngasih mbah dukun”<sup>21</sup>*

Berdasarkan pernyataan ibu MH dan ibu SW yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa masyarakat di Kecamatan Karanganyar menganggap pengobatan ke dukun merupakan pengobatan sederhana yang lebih terjangkau. Dukun tidak mematok tarif, namun sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat selalu memberikan uang atau barang pokok seperti, beras, gula, minyak goreng danlainya kepada dukun sebagai imbalan atas kesembuhannya. Itulah yang menyebabkan pasien selalu membayar dukun untuk semua pengobatan.

Menurut observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa pasien menggunakan jasa dukun sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Pasien merasa pergi ke dukun lebih mudah dan murah daripada pengobatan medis. Begitupun dukun terbantu dengan adanya pasien, pasien yang menggunakan jasa dukun sebagai salah satu sumber kehidupan sang dukun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahawa, berobat ke dukun menjadi salah

---

<sup>20</sup> MH, 18 Juni 2023.

<sup>21</sup> SW, 24 juni 2023.

satu pengobatan alternatif, dan salah satu cara pengobatan yang dianggap biasa bagi pasien di kecamatan Karanganyar. Fakta yang penelitian temukan ada pasien yang pernah mencoba berobat ke dukun sekurangnya satu kali dan ada juga pasien yang sudah berobat ke dukun dari mereka kecil hingga sekarang. Eksistensi praktik perdukunan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor di atas inilah yang menjadi motif mengapa pasien memilih berobat ke dukun.

### **3. Pengaruh Praktik Perdukunan dalam Kehidupan Beragama Pasiinya**

Sebagian besar masyarakat di wilayah Kecamatan Karanganyar memeluk agama Islam, tentunya aktivitas dalam kehidupan sehari-hari untuk mempererat tali persaudaraan adalah kegiatan yang bertepatan keislaman. Selain kegiatan yang masyarakat lakukan, mereka juga ikut mendukung dan berpartisipasi dalam pembangunan untuk memajukan kegiatan keagamaan. Masyarakat Kecamatan Karanganyar memiliki tempat ibadah yang banyak, hal ini tentunya sangat menunjang pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan masyarakat seperti pengajian yang diikuti oleh seluruh kalangan baik anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak. Setiap hari musholla dan masjid ramai dengan orang yang berjamaah menunaikan shalat, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji al-Quran oleh anak-anak yang dimulai setelah shalat Magrib sampai menjelang shalat Isya'. Tidak hanya itu, kegiatan keagamaan para ibu juga dilakukan setiap minggu dan setiap bulan. Seperti pengajian Jumat siang, Minggu siang. Muslimatan dan masih banyak lagi. Kegiatan para bapak juga tidak kalah dengan para ibu, ada pengajian jamiyah perkelompok-kelompok dan masih banyak lagi. Sedangkan kegiatan bersama antara para bapak dan para ibu adalah kegiatan pertemuan tingkat RT ataupun RW. Kegiatan ini dilakukan berbeda-beda setiap RT atau RW nya, namun sama-sama dilakukan di rumah warga dengan cara bergilir dan diisi dengan tahlil dan sebagainya. Sehingga rasa solidaritas dan semangat mengikuti kegiatan keagamaan ada dalam diri masyarakat.<sup>22</sup>

Sangat sulit mengubah kebiasaan lama masyarakat kecamatan Karanganyar yang mempercayai dukun, karena mereka sudah lama mengenal pengobatan ke dukun sebelum bersentuhan

---

<sup>22</sup> Observasi, 20 Juni 2023.

dengan pengobatan modern. Pengobatan dukun berasal dari nenek moyang, mereka percaya bahwa penyakit yang disebabkan oleh makhluk halus sulit diobati, dan hanya dukun yang bisa menyembuhkannya.<sup>23</sup> Dalam pengobatan dan juga penyembuhan penyakit, pengobatan dukun sudah menjadi turun temurun dalam lingkungan masyarakat sehingga kebiasaan ini sulit untuk dirubah dari generasi ke generasi berikutnya,

Masyarakat atau pasien di Kecamatan Karanganyar masih mempercayai adanya kekuatan magis, ghaib, dan supranatural, seperti dalam praktik perdukunan yang memiliki kaitan dengan hal itu. Sehingga nantinya pasien mudah memahami dan menjawab pemahaman dan pengaruh jasa dukun dalam kehidupan mereka.

Adapun pemahan dan pengaruh jasa dukun dalam kehidupan pasien, ibu SN menyebutkan bahwa.

*“Pengobatan dukun sama saja kayak pengobatan medis. Saya mengalami dampak dari jasa dukun dalam permasalahan yang saya alami. Yaitu Waktu itu saya sakit sudah 5 hari kalau malam badan saya dingin menggigil dan kaki saya terasa berat, tetapi kalau siang ndak apa-apa. Saya sudah berobat ke puskesmas dan dokter tapi ya gitu ndak sembuh-sembuh, setelah saya berobat ke dukun alhamdulillah perlahan sembuh. Pengobatan dukun sebagai salah satu pengobatan alternatif hingga sekarang ini, menurut saya boleh saja menggunakan jasa dukun, karena dukun dapat menolong masyarakat”.*<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan ibu SN yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa pengobatan dukun dianggap sebaga salah satu pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif adalah suatu bentuk pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam pengobatan medis. pasien mengatakan boleh menggunakan jasa dukun karena dukun dapat menolong permasalahan yang dihadapi oleh para pasien, pengobatan dukun sebagai salah satu pengobatan alternatif hingga sekarang dan pengobatan dukun sama dengan pengobatan medis.

---

<sup>23</sup> Dian Mirza Togobu, “Gambaran Perilaku Masyarakat Adat Karampuang dalam Mencari Pengobatan Dukun (Ma’sanro)”, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 4, No. 1, Mei 2018, hlm 30.

<sup>24</sup> SN, Rabu, 21 Juni 2023.

Pernyataan itu juga selaras dengan yang dipaparkan oleh bapak RI, bahwa pengobatan dukun sebagai alternatif lain setelah berobat ke puskesmas dan dokter, beliau mengatakan.

*“Menurut saya tidak ada salahnya meminta bantuan ke dukun, saya pergi ke dukun sebagai ikhtiar untuk sembuh, setelah sebelumnya saya juga berobat ke puskesmas dan dokter. Saya menganggap bahwa seorang dukun sebagai perantara dari Allah, dan Allah tetap yang menyembuhkan. Waktu itu perut saya sakit, di puskesmas kata perawat saya sakit kengser (hernia). Lalu saya juga berobat ke dukun, dari pemeriksaan dukun juga sama di puskesmas kalau saya sakit kengser (hernia).”<sup>25</sup>*

Berdasarkan pernyataan bapak RI yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa terkadang pasien tidak mendapatkan kesembuhan dari pengobatan medis, lalu beralih pengobatan alternatif ke dukun dan mendapatkan kesembuhan. tidak ada salahnya meminta bantuan ke dukun, karena pergi ke dukun sebagai salah satu ikhtiar untuk sembuh, setelah sebelumnya pasien juga berobat ke puskesmas dan dokter. Pasien menganggap bahwa seorang dukun hanya sebagai perantara dari Allah, dan Allah lah yang tetap pemberi penyembuhan..

Pernyataan lain juga disampaikan oleh mbak SRN, di mana dukun dianggap sebagai orang tua yang doanya cepat terkabul dan dianggap lebih efektif.

*“Praktik pengobatan tradisional, di mana saya menganggap pengobatan ini lebih efektif daripada pengobatan medis yang sering lama dan berbelit-belit dalam proses administrasinya. Dukun bagi saya, saya menganggap orang tua dan sesepuh lah mbak. Untuk saya mintai tolong seperti mendoakan dan menyembuhkan, karena saya menganggap dukun memiliki kekuatan yang tidak sembarang orang miliki dan doa-doanya mudah dikabulkan. Menurut saya dukun menolong tanpa pamrih dan tempat untuk mencari saran dari permasalahan yang sedang terjadi berdasarkan agama dan keahlian yang digunakan. Jadi tidak apa-apa jika berobat ke dukun, toh sama berdoa pada Allah. kalau menurut saya berobat mediskan sembuhnya jangkanya lama, kalau ke dukun istilahnyakan jodoh-jodohan, jadi yang saya rasa kalau ke dukun lebih cepat. Misalnya kalau secara medis saya kesleo kalau menurut dukun saya kesaru (kerasukan jin).”<sup>26</sup>*

---

<sup>25</sup> RI, Rabu, 14 Juni 2023.

<sup>26</sup> SRN, Senin, 26 Juni 2023.

Berdasarkan pernyataan mbak SRN yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa kehidupan sosial kita selalu memiliki aspek yang selalu dijadikan sebagai panutan, orang tua atau sesepuh memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Bukan sebagai pihak berkuasa tetapi sebagai penimbang dalam pengambilan satu keputusan dan keputusan lainnya, orang tua atau sesepuh sangat penting dalam masyarakat kita, di mana orang tua sering diidentikkan dengan dukun atau tokoh spiritual dalam meminta restu dan bantuan ketika adalah masalah tertentu yang sulit diselesaikan sendiri. Oleh karena itu aspek mencari berkah ini sangat penting bagi masyarakat, dukun sebagai pengobatan alternatif sering menjadi tujuan untuk mencari berkah atau ingin menyembuhkan berbagai penyakit.<sup>27</sup> Dukun bagi pasien Kecamatan Karanganyar dianggap sebagai orang tua dan sesepuh, untuk di mintai tolong seperti mendoakan dan menyembuhkan, karena pasien menganggap dukun memiliki kekuatan yang tidak sembarang orang miliki dan doa-doanya mudah dikabulkan. Dukun juga menolong tanpa pamrih dan tempat untuk mencari saran dari permasalahan yang sedang terjadi berdasarkan agama dan keahlian yang digunakan. Jadi pasien menganggap tidak apa-apa jika berobat ke dukun toh juga sama-sama berdoa pada Allah

Hal lain juga disampaikan oleh ibu MH, beliau mengatakan boleh saja percaya pada dukun, karena dalam pengobatannya dukun membaca doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an.

*“Mau berobat Kemanapun yang penting kita mencari kesembuhan mbak, kesembuhan juga berasal dari kita sendiri, kita akan memperoleh kesembuhan atau tidak. Ya pokoknya bismillah saja, yang namanya penyakit itu ya sudah pasti ada obatnya, tinggal bagaimana kita mencari obat tersebut. Salah satu usaha saya sembuh ya ke dukun. Alasan saya percaya pada dukun ya ketika melakukan pengobatan, mbah dukun menggunakan baca-bacaan Arab dan ayat-ayat Alquran sebagai mantra yang dibacakan pada saya. Saya percaya dan yakin bahwa dukun bisa membantu saya menyelesaikan masalah”*

---

<sup>27</sup> Arwan, "Paradigma Masyarakat Tentang Dukun (Melacak Peran dan Posisi Dalam Struktur Sosial Politik dan Ekonomi Masyarakat)", Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Vol. 06, No. 02, Desember 2018, hlm 312.

*sehari-hari kayak masalah kesehatan, menurut saya boleh-boleh saja mempercayai dukun*”<sup>28</sup>

Berdasarkan pernyataan ibu MH yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa menurut pasien boleh-boleh saja mempercayai dukun, alasannya pasien percaya dan yakin bahwa dukun bisa membantu mereka dalam menyelesaikan masalah sehari-hari seperti masalah kesehatan<sup>29</sup>. Dalam praktiknya dukun memasukkan unsur dan nilai-nilai agama didalam praktiknya, seperti pemakaian ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mantra didalam pengobatannya. Inilah yang menjadi salah satu alasan kuat pasien mempercayai praktik pengobatan dukun

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh ibu SW, menurut beliau boleh menggunakan dan mempercayai dukun asalkan dukun tidak merugikan masyarakat.

*“Saya dari dulu setelah berobat ke dokter ya ke dukun mbak, soalnya hamper semua keluarga saya juga begitu, dari ibu, ayah, adik, suami, dan anak saya. Istilahnya wes kulino neng dukun lah mbak. Hampir semua keluarga saya menggunakan jasa dukun sebagai salah satu alternatif sampai saat ini, tapi bukan berarti saya sepenuhnya percaya dengan dukun, saya menggunakan dukun hanya tradisi dari keluarga saya sejak dulu. Dukun sangat berpengaruh besar dalam mesalah kehidupan, memang mencari bantuan supranatural tapi jangan lupa untuk meminta dan berdoa kepada Allah SWT. Boleh menggunakan dan mempercayai dukun, asalkan dukun tidak merugikan masyarakat”*<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan ibu SW yang diberi tanda garis bawah tersebut, bahwa hampir semua keluarganya menggunakan jasa dukun sebagai salah satu alternatif sampai saat ini, tapi bukan berarti pasien sepenuhnya percaya dengan dukun. Mereka menggunakan dukun hanya tradisi dari keluarga sejak dulu. Pasien juga mengatakan boleh mencari bantuan supranatural tapi jangan lupa untuk meminta dan berdoa kepada Allah SWT, dan boleh mempercayai dukun asalkan dukun tidak merugikan masyarakat.

Hasil dari observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa keberadaan dukun di Kecamatan

---

<sup>28</sup> MH, Minggu, 18 Juni 2023.

<sup>29</sup> MH, Minggu, 18 Juni 2023.

<sup>30</sup> SW, 24 juni 2023

Karanganyar dapat diterima luas oleh pasiennya, karena tidak merugikan dan keberadaan dukun dapat membantu mereka yang membutuhkan pengobatannya. Pandangan pasien yaitu menerima keberadaan dukun sebagai salah satu pengobatan alternatif selain pengobatan medis, mengobati penyakit yang disebabkan oleh hal-hal mistis. Walaupun agama Islam melarang praktik perdukunan, tetapi masih banyak masyarakat yang mempercayai pada pengobatan dukun. setiap pasien pasti memiliki pandangan yang berbeda akan suatu hal, setiap mereka juga memiliki alasan-alasan tertentu yang berlandaskan kepada sebab-sebab dan tujuan-tujuan akan suatu hal tersebut. Seperti halnya mereka memaknai praktik perdukunan di dalam kehidupan mereka dengan berbagai pandangan

Semua kepercayaan dan keyakinan akan perdukunan adalah hak setiap individu dan dikembalikan pada individu itu sendiri, karena setiap individu yang mempercayai akan hal itu pasti memiliki sudut pandang dan pendapat sendiri. Begitupun sebaliknya pada individu yang tidak mempercayai praktik perdukunan juga memiliki sudut pandang mereka sendiri, itu semua dikembalikan pada perspektif dan kepercayaan setiap individu.